



PERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN GEMINI AI UNTUK SKRINING KESEHATAN MENTAL

Febri Maryani^{1*}, & Kustia Anggereni²

¹Optometri, Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin,

²Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras

*e-Mail: febrimaryani1133@gmail.com

Submit Tgl: 12-September-2026

Diterima Tgl: 13-September-2026

Diterbitkan Tgl: 24-September-2026

Abstrak: Masalah kesehatan mental pada mahasiswa merupakan salah satu perhatian penting dalam kesehatan masyarakat, sementara keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental dapat menghambat identifikasi dini terhadap masalah psikologis. Kecerdasan buatan generatif (*Artificial Intelligence/AI*), termasuk AI percakapan, telah berkembang sebagai salah satu alat yang berpotensi digunakan untuk skrining awal kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mahasiswa optometri dalam menggunakan Gemini AI sebagai alat skrining awal kesehatan mental dalam konteks kesehatan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 55 mahasiswa optometri dari sebuah institusi pendidikan tinggi. Data dikumpulkan melalui pengalaman dan tanggapan peserta setelah menggunakan Gemini AI untuk skrining kesehatan mental dan dianalisis secara tematik. Lima tema utama berhasil diidentifikasi, yaitu persepsi terhadap kebermanfaatan, asesmen yang rinci dan personal, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas, kebutuhan peningkatan fitur skrining dan desain antar muka, serta pengakuan bahwa AI berperan sebagai pelengkap dan bukan pengganti layanan kesehatan mental profesional. Peserta memandang Gemini AI bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran terhadap kondisi psikologis, memfasilitasi refleksi diri, serta memberikan umpan balik hasil skrining yang mudah diakses dan dipahami. Namun, peserta juga menekankan perlunya pertanyaan skrining yang lebih komprehensif, peningkatan fitur antarmuka, serta konsultasi dengan tenaga profesional untuk penilaian lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa Gemini AI memiliki potensi sebagai alat pendukung skrining awal kesehatan mental yang mudah diakses oleh mahasiswa. Meskipun demikian, penerapannya perlu disertai dengan instrumen skrining yang tervalidasi, perlindungan privasi, alur rujukan yang tepat, serta pengawasan oleh tenaga profesional.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Skrining Kesehatan Mental; Mahasiswa

Abstract: Mental health problems among university students represent an important public health concern, while limited access to mental health services may hinder early identification of psychological problems. Generative artificial intelligence (AI), including conversational AI, has emerged as a potential tool for preliminary mental health screening. This study aimed to explore optometry students' perceptions and experiences of using Gemini AI as a preliminary mental health screening tool within a digital health context. A qualitative descriptive approach was employed involving 55 optometry students from a higher education institution. Data were collected through participants' experiences and responses after using Gemini AI for mental health screening and analyzed thematically. Five major themes emerged: perceived usefulness, detailed and personalized assessment, ease of use and accessibility, the need for improvement in screening features and interface design, and recognition of AI as a complement rather than a substitute for professional mental health services. Participants perceived Gemini AI as useful

for increasing awareness of their psychological condition, facilitating self-reflection, and providing accessible and understandable screening feedback. However, participants also emphasized the need for more comprehensive screening questions, improved interface features, and professional consultation for further assessment. These findings indicate that Gemini AI has potential as an accessible preliminary mental health screening support tool among university students. Nevertheless, its implementation should be accompanied by validated screening instruments, privacy safeguards, appropriate referral pathways, and professional oversight.

Keywords: *Generative AI; Mental Health Screening; Student*

Cara mengutip Maryani, F., & Anggereni, K. (2026). Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan Gemini AI untuk Skrining Kesehatan Mental. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 860–869. <https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2756>

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental pada mahasiswa telah menjadi salah satu perhatian utama dalam kesehatan masyarakat global. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan mengalami stres, kecemasan, depresi, dan tekanan emosional akibat tuntutan akademik, tekanan finansial, proses adaptasi sosial, serta ketidakpastian mengenai karier di masa depan. Berbagai tantangan psikologis tersebut dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental pada mahasiswa terus mengalami peningkatan di berbagai negara, sehingga diperlukan strategi deteksi dan intervensi dini yang efektif (Zahed, Markert, & Sasangohar, 2025).

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah menciptakan peluang baru dalam pelaksanaan skrining dan penilaian mandiri kesehatan mental. Platform kesehatan mental digital menyediakan alternatif yang mudah diakses, praktis, dan anonim sehingga berpotensi mengurangi hambatan yang berkaitan dengan stigma serta keterbatasan akses terhadap layanan profesional. Pada kelompok mahasiswa, alat skrining digital semakin dipandang sebagai pendekatan praktis untuk mengidentifikasi masalah psikologis sejak dini sekaligus mendorong perilaku pencarian bantuan (Jakfar, Lattu, Ayuningsih, & Rashidah, 2025). Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), khususnya *large language models* dan sistem AI percakapan, telah mempercepat pengembangan berbagai aplikasi kesehatan mental berbasis AI. Alat berbasis AI memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemampuan memberikan respons secara langsung, ketersediaan secara berkelanjutan, interaksi yang dapat dipersonalisasi, serta kemampuan memberikan dukungan psikologis awal. Oleh karena itu, teknologi AI semakin banyak dieksplorasi sebagai alat pelengkap dalam skrining dan pengelolaan kesehatan mental secara mandiri pada mahasiswa (Faita et al., 2025).

Gemini merupakan salah satu generasi baru sistem AI generatif yang mampu berinteraksi dengan pengguna melalui percakapan menggunakan bahasa alami dan memberikan interaksi yang dipersonalisasi. Keberhasilan penerapan teknologi kesehatan mental berbasis AI tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada persepsi dan penerimaan pengguna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi terhadap kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengalaman pengguna

berpengaruh terhadap kesediaan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi AI (Venty, Partono, Setianingsih, & Ismah, 2026). Integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan kesehatan menjadi semakin penting, termasuk dalam bidang optometri. Optometris di masa depan diharapkan mampu berinteraksi dengan berbagai teknologi berbasis AI yang digunakan dalam praktik klinis, dukungan diagnostik, dan pengelolaan layanan kesehatan. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji sikap mahasiswa optometri terhadap penggunaan AI dalam pendidikan dan lingkungan klinis, bukti mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem skrining kesehatan mental berbantuan AI masih terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya eksplorasi mengenai bagaimana mahasiswa optometri memandang dan menerima perkembangan teknologi AI untuk penilaian kesehatan mental (Noheda et al., 2026).

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kinerja teknis, akurasi, atau intensi adopsi teknologi AI. Namun, bukti kualitatif mengenai pengalaman nyata mahasiswa, manfaat yang dirasakan, kekhawatiran, serta rekomendasi mereka terhadap penggunaan AI untuk skrining kesehatan mental masih terbatas, khususnya pada mahasiswa optometri di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerimaan dan pengalaman mahasiswa optometri dalam menggunakan Gemini AI untuk skrining kesehatan mental melalui analisis tematik kualitatif (Zaib Samraz et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis tematik untuk mengeksplorasi penerimaan dan pengalaman mahasiswa optometri dalam menggunakan Gemini AI untuk skrining kesehatan mental. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, pendapat, dan rekomendasi peserta terkait penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam skrining kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, sehingga tema dikembangkan berdasarkan respons peserta dan tidak ditentukan sebelumnya berdasarkan teori tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan kerangka analisis tematik enam tahap, meliputi familiarisasi dengan data, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan memberikan nama tema, serta menyusun laporan akhir. Pendekatan ini dikenal sebagai metode yang sistematis dan fleksibel untuk mengidentifikasi serta menginterpretasikan pola dalam data kualitatif.

Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Optometri Akademi Refraksi Optisi dan Optometri Gapopin, Tangerang Selatan, Indonesia. Partisipan penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Optometri yang secara sukarela mengikuti kegiatan skrining kesehatan mental menggunakan Gemini AI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Seluruh mahasiswa yang telah menyelesaikan proses skrining dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan evaluasi terbuka diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang masih aktif terdaftar pada Program Studi Optometri, telah menyelesaikan proses skrining kesehatan mental menggunakan Gemini AI, serta memberikan tanggapan naratif yang lengkap mengenai pengalaman mereka. Respons

yang tidak lengkap atau tidak memberikan informasi kualitatif yang bermakna dikeluarkan dari analisis. Sebanyak 55 peserta memenuhi kriteria inklusi dan diikutsertakan dalam analisis akhir.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring yang dikembangkan melalui *Google Forms*. Kuesioner terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi informasi mengenai peserta dan konfirmasi penyelesaian proses skrining. Bagian kedua terdiri atas pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi peserta terhadap penggunaan Gemini AI sebagai alat skrining kesehatan mental.

Pertanyaan kualitatif yang diberikan kepada peserta meliputi:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai aplikasi skrining kesehatan mental yang digunakan dalam penelitian ini?
 2. Apa saran Anda untuk meningkatkan Gemini AI sebagai alat skrining kesehatan mental?
- Pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali persepsi peserta mengenai kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, kepuasan, kepercayaan, serta rekomendasi untuk pengembangan sistem pada masa mendatang.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peserta menyelesaikan kegiatan skrining kesehatan mental menggunakan Gemini AI. Peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta secara sukarela memberikan tanggapan mengenai pengalaman mereka setelah menggunakan Gemini AI. Seluruh tanggapan dikumpulkan secara elektronik melalui *Google Forms*. Data yang telah terkumpul kemudian diunduh dan diekspor ke *Microsoft Excel* untuk proses pengelolaan dan persiapan data sebelum dilakukan analisis. Identitas peserta dihapus selama proses persiapan data untuk menjaga kerahasiaan dan anonimitas peserta.

Analisis Data

Data kualitatif dianalisis menggunakan kerangka analisis tematik enam tahap. Tahap pertama dilakukan dengan membaca seluruh respons secara berulang untuk memahami isi data secara menyeluruh dan mengidentifikasi gagasan awal. Tahap kedua dilakukan dengan mengidentifikasi pernyataan bermakna dan frasa kunci secara sistematis untuk menghasilkan kode awal. Pada tahap ketiga, kode-kode yang memiliki keterkaitan dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas dan calon tema. Tahap keempat dilakukan dengan meninjau dan menyempurnakan calon tema untuk memastikan kesesuaian dan konsistensinya dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, pada tahap kelima, setiap tema didefinisikan secara jelas dan diberikan nama yang menggambarkan makna utamanya. Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun laporan naratif secara komprehensif yang didukung oleh kutipan representatif dari peserta. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, proses pengodean dan pengembangan tema ditinjau secara berulang selama proses analisis. Peneliti secara terus-menerus membandingkan tema yang berkembang dengan respons asli peserta untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tetap merepresentasikan perspektif peserta. Frekuensi

kemunculan tema yang berulang juga didokumentasikan sebagai informasi tambahan untuk memberikan konteks terhadap hasil penelitian.

Pertimbangan Etik

Prinsip-prinsip etik diterapkan selama seluruh proses penelitian. Keikutsertaan peserta bersifat sukarela dan persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*) diperoleh secara elektronik sebelum peserta mengisi kuesioner. Peserta diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data yang diberikan, serta hak untuk mengundurkan diri dari penelitian pada tahap apa pun tanpa konsekuensi. Untuk melindungi privasi peserta, seluruh informasi yang dapat mengidentifikasi peserta dihapus sebelum proses analisis dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian hanya berupa data yang telah dianonimkan. Seluruh data penelitian disimpan secara aman dan hanya dapat diakses oleh tim peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 55 mahasiswa optometri berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan tanggapan naratif mengenai pengalaman mereka menggunakan Gemini AI untuk skrining kesehatan mental. Seluruh peserta telah menyelesaikan proses skrining dan menjawab pertanyaan evaluasi terbuka. Data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan peserta dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil analisis menghasilkan lima tema utama yang menggambarkan penerimaan dan pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan Gemini AI untuk skrining kesehatan mental.

Tabel 1. Tema yang Dihasilkan dari Analisis Tematik

Tema	Deskripsi
Persepsi terhadap Kebermanfaatan	Gemini AI dianggap bermanfaat untuk skrining awal kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran diri.
Asesmen yang Rinci dan Personal	Peserta menilai Gemini AI memberikan respons dan sistem penilaian yang lebih rinci.
Kemudahan Penggunaan dan Aksesibilitas	Gemini AI dinilai mudah digunakan dan mudah diakses.
Kebutuhan Peningkatan Fitur dan Antarmuka	Peserta merekomendasikan peningkatan kedalaman pertanyaan, fitur, dan desain antarmuka.
AI sebagai Pelengkap dan Bukan Pengganti Layanan Profesional	Mahasiswa menyadari bahwa AI seharusnya mendukung, bukan menggantikan, layanan kesehatan mental profesional.

Tema 1: Persepsi terhadap Kebermanfaatan Gemini AI

Sebagian besar peserta memandang Gemini AI sebagai alat yang bermanfaat untuk skrining awal kesehatan mental. Mahasiswa menyampaikan bahwa sistem tersebut membantu mereka mengenali kondisi psikologis dan meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan mental.

Beberapa tanggapan peserta yang mewakili tema tersebut antara lain:

"Aplikasi ini sangat membantu untuk memahami kondisi kesehatan mental saya." (P07)

"Aplikasi ini membantu saya menjadi lebih sadar terhadap kondisi kesehatan mental saya." (P15)

"Proses skrining memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kondisi psikologis saya." (P22)

Secara umum, peserta memandang Gemini AI sebagai pendekatan yang praktis untuk melakukan penilaian mandiri dan mengenali secara dini kemungkinan adanya masalah kesehatan mental.

Tema 2: Asesmen yang Rinci dan Personal

Peserta mengapresiasi kemampuan Gemini AI dalam memberikan hasil asesmen yang lebih rinci dan personal, terutama melalui sistem penilaian dan pilihan respons yang lebih luas.

Beberapa kutipan peserta antara lain:

"Gemini menyediakan pilihan respons yang lebih komprehensif sehingga hasil asesmen menjadi lebih rinci dan akurat." (P09)

"Saya lebih menyukai Gemini AI karena menggunakan sistem penilaian." (P18)

"Penilaian dalam bentuk angka membuat hasilnya lebih mudah dipahami." (P31)

Mahasiswa menyampaikan bahwa sistem penilaian membantu mereka memahami hasil skrining dengan lebih baik dan memberikan pengalaman asesmen yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing peserta.

Tema 3: Kemudahan Penggunaan dan Aksesibilitas

Mahasiswa sering menggambarkan Gemini AI sebagai aplikasi yang mudah digunakan, praktis, dan mudah diakses.

Beberapa tanggapan peserta antara lain:

"Aplikasi ini sangat mudah digunakan." (P11)

"Aplikasi ini bermanfaat dan membuat skrining kesehatan mental menjadi lebih mudah diakses." (P25)

"Aplikasi ini merupakan alat yang baik untuk skrining awal kesehatan mental." (P40)

Sebagian besar mahasiswa menyoroti kemudahan dalam mengakses platform tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang luas. Kemudahan tersebut menjadi salah satu aspek yang mendukung penerimaan peserta terhadap penggunaan Gemini AI.

Tema 4: Kebutuhan Peningkatan Fitur dan Antarmuka

Meskipun peserta memberikan penilaian yang positif terhadap Gemini AI, mereka juga mengidentifikasi sejumlah aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Beberapa tanggapan peserta meliputi:

"Perlu ditambahkan fitur lain dan antarmuka pengguna juga perlu diperbaiki." (P13)

"Pertanyaan mengenai kesehatan mental dapat dibuat lebih rinci." (P27)

"Tampilan aplikasi dapat dibuat lebih menarik secara visual." (P42)

Peserta mengindikasikan bahwa pertanyaan yang lebih komprehensif dapat meningkatkan kualitas dan relevansi hasil skrining kesehatan mental.

Tema 5: AI sebagai Pelengkap Layanan Profesional

Beberapa peserta menekankan bahwa hasil yang diberikan oleh AI tidak seharusnya menggantikan asesmen dan konsultasi dengan tenaga profesional kesehatan mental.

Kutipan yang mewakili tema tersebut antara lain:

"Konsultasi dengan tenaga profesional tetap diperlukan." (P34)

"Hasil skrining dapat digunakan sebagai referensi, tetapi tidak boleh dianggap sebagai diagnosis definitif." (P51)

"AI dapat membantu, tetapi tenaga profesional kesehatan mental tetap diperlukan." (P29)

Tema ini menunjukkan adanya kesadaran peserta terhadap keterbatasan penggunaan AI dalam skrining kesehatan mental dan pentingnya keterlibatan tenaga profesional dalam proses asesmen dan tindak lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa optometri memandang Gemini AI sebagai alat yang bermanfaat untuk skrining awal kesehatan mental. Peserta menyampaikan bahwa sistem tersebut meningkatkan kesadaran terhadap kondisi kesehatan mental dan menyediakan sarana yang mudah diakses untuk melakukan refleksi diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Reyes-Portillo et al. (2025), yang menunjukkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi secara umum memandang *chatbot* kesehatan mental berbasis AI dapat diterima dan memberikan manfaat dalam mendukung kesehatan mental.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai aksesibilitas dan ketersediaan layanan berbasis AI secara langsung. Demikian pula, tinjauan sistematis menunjukkan bahwa *chatbot* AI memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa, terutama dengan mengurangi hambatan dalam memperoleh layanan dukungan. Secara keseluruhan, mahasiswa optometri dalam penelitian ini memberikan persepsi yang positif terhadap Gemini AI sebagai alat skrining awal kesehatan mental. Lima tema utama yang muncul melalui analisis tematik meliputi persepsi terhadap kebermanfaatan, asesmen yang rinci dan personal, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas, kebutuhan peningkatan fitur dan antarmuka, serta pengakuan bahwa AI merupakan pelengkap dan bukan pengganti layanan kesehatan mental profesional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap AI generatif untuk skrining kesehatan mental dipengaruhi oleh persepsi terhadap kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, aksesibilitas, personalisasi, dan kepercayaan terhadap teknologi. Bukti terkini menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan mental berbasis AI semakin banyak dieksplorasi dalam lingkungan pendidikan tinggi, meskipun efektivitas dan penerapannya secara aman masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Umam, Suranata, Putu, & Lestari, 2025; Shehzad, Nomaan, & Charles, 2026).

Tema pertama, yaitu persepsi terhadap kebermanfaatan, menunjukkan bahwa peserta menganggap Gemini AI membantu dalam melakukan skrining awal kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran terhadap kondisi psikologis mereka. Mahasiswa menyampaikan bahwa sistem membantu mereka memahami kondisi psikologis dan mendorong refleksi diri. Temuan ini sejalan dengan tinjauan literatur sistematis tahun 2025 yang mencakup 37 penelitian dan menunjukkan bahwa *chatbot* berbasis AI berpotensi meningkatkan akses terhadap dukungan kesehatan mental bagi mahasiswa yang mungkin enggan menggunakan layanan konvensional karena stigma, biaya, atau keterbatasan ketersediaan layanan. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa *chatbot* AI dapat berfungsi sebagai jalur tambahan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi dan dukungan awal terkait kesehatan mental (Umam et al., 2025).

Temuan mengenai kebermanfaatan tersebut juga konsisten dengan bukti terkini yang menunjukkan bahwa teknologi percakapan berbasis AI dapat menyediakan dukungan yang mudah diakses dan memiliki potensi untuk diterapkan secara luas pada mahasiswa yang menghadapi hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan mental konvensional. Tinjauan

sistematis cepat yang diterbitkan pada tahun 2025 menemukan bahwa sebagian besar penelitian yang dianalisis melaporkan adanya perbaikan pada kecemasan, depresi, atau kesejahteraan mahasiswa yang menggunakan intervensi berbasis *chatbot*, meskipun peneliti menekankan perlunya bukti yang lebih kuat melalui uji coba dengan desain penelitian yang lebih ketat (Nyakhar & Wang, 2025).

Persepsi terhadap kebermanfaatan Gemini AI dalam penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan karakteristik AI percakapan yang mudah diakses dan mampu memberikan respons secara langsung. Berbeda dengan layanan kesehatan mental konvensional yang pada umumnya memerlukan penjadwalan dan interaksi langsung dengan tenaga profesional, AI percakapan memungkinkan pengguna memulai interaksi secara mandiri dan memperoleh respons secara cepat. Karakteristik tersebut dapat menjadi relevan bagi mahasiswa, karena stigma, biaya, dan keterbatasan akses terhadap tenaga profesional dapat menjadi hambatan dalam mencari bantuan. Bukti terkini yang secara khusus meneliti mahasiswa menunjukkan bahwa aksesibilitas dan skalabilitas merupakan salah satu potensi keunggulan intervensi kesehatan mental berbasis *chatbot* (Nyakhar & Wang, 2025).

Meskipun demikian, persepsi terhadap kebermanfaatan dalam penelitian ini tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa Gemini AI mampu memberikan diagnosis klinis yang akurat. Penelitian ini berfokus pada pengalaman dan persepsi mahasiswa, bukan pada akurasi diagnostik. Perbedaan tersebut penting karena tinjauan sistematis mengenai penggunaan AI generatif dalam kesehatan mental pada tahun 2025 menunjukkan bahwa meskipun AI generatif memiliki potensi dalam bidang seperti psikoedukasi dan peningkatan kesadaran emosional, masih terdapat keterbatasan dalam akurasi diagnostik, kompetensi budaya, dan pemahaman terhadap konteks pengguna (Wang et al., 2025).

Tema kedua menunjukkan bahwa peserta mengapresiasi kemampuan Gemini AI dalam memberikan respons yang rinci dan personal, khususnya melalui penggunaan sistem penilaian dan pilihan respons yang lebih luas. Mahasiswa menilai bahwa skor numerik membuat hasil skrining lebih mudah dipahami dan memberikan pengalaman asesmen yang lebih sesuai dengan kondisi individu. Temuan ini relevan dengan meningkatnya perhatian terhadap intervensi kesehatan mental digital yang dipersonalisasi, yaitu pengguna memperoleh umpan balik yang disesuaikan dengan respons dan pola interaksi mereka. Tinjauan sistematis tahun 2025 mengenai *chatbot* AI pada mahasiswa menunjukkan bahwa personalisasi dan fitur intervensi yang terstruktur dapat berkontribusi terhadap kebermanfaatan dan keterlibatan pengguna dalam intervensi kesehatan mental digital (Nyakhar & Wang, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa optometri secara umum memandang Gemini AI sebagai alat yang bermanfaat, mudah diakses, dan informatif untuk skrining awal kesehatan mental. Peserta terutama mengapresiasi kemampuan Gemini AI dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan mental, memberikan umpan balik yang rinci, serta memfasilitasi proses skrining mandiri. Meskipun demikian, peserta juga mengidentifikasi sejumlah aspek yang masih perlu dikembangkan, terutama terkait kelengkapan pertanyaan skrining, peningkatan fitur interaktif, dan desain antarmuka.

Secara keseluruhan, Gemini AI memiliki potensi untuk digunakan sebagai alat pelengkap dalam meningkatkan kesadaran dan mendukung skrining awal kesehatan mental

pada mahasiswa optometri. Namun, hasil skrining yang dihasilkan oleh AI tidak dapat menggantikan asesmen kesehatan mental profesional maupun pertimbangan klinis tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan populasi yang lebih besar dan beragam serta mengevaluasi lebih lanjut aspek kemudahan penggunaan, reliabilitas, validitas, keamanan, dan penerapan AI generatif secara tepat dalam skrining kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Faita, F., Katsiroumpa, A., Konstantakopoulou, O., Moisoglou, I., Gallos, P., Galani, O., ... Galanis, P. (2025). *Development and Validation of the Artificial Intelligence in Mental Health Scale: Application for AI Mental Health Chatbots*. <https://doi.org/10.3390/healthcare13243269>
- Jakfar, A. E., Lattu, A., Ayuningsih, R. R., & Rashidah, S. N. Al. (2025). College Students' Readiness for Using an AI-Based Depression Symptoms Screening Website: A Preliminary Study. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(3), 761–771. <https://doi.org/10.23887/JIPPG.V8I3.105999>
- Noheda, S., Ramírez, E. S., Rodriguez-Moreno, S., Martín-Azañedo, C., Georgescu, A., & Roca, P. (2026). Adoption of Artificial Intelligence-Based Precision Mental Health Technologies Among Psychology Trainees: Mixed Methods Cross-Sectional Survey Study. *Journal of Medical Internet Research*, 28. <https://doi.org/10.2196/93893>
- Nyakhar, S., & Wang, H. (2025). Effectiveness of artificial intelligence chatbots on mental health & well-being in college students: a rapid systematic review. *Frontiers in Psychiatry*, 16, 1621768. <https://doi.org/10.3389/FPSYT.2025.1621768/TEXT>
- Reyes-Portillo, J. A., So, A., McAlister, K., Nicodemus, C., Golden, A., Jacobson, C., & Huberty, J. (2025). Generative AI-Powered Mental Wellness Chatbot for College Student Mental Wellness: Open Trial. *JMIR Formative Research*, 9. <https://doi.org/10.2196/71923>
- Shehzad, N., Nomaan, S., & Charles, T. (2026). A Systematic Review of AI's Effect on Students' Mental Health and Well-Being. *Coresource* 4, 105–138. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-4222-1.CH005>
- Umam, M. S., Suranata, K., Putu, L., & Lestari, S. (2025). Enhancing mental health support for students through AI-powered chatbot: a systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 621–629. <https://doi.org/10.29210/1202526198>
- Venty, V., Partono, P., Setianingsih, E. S., & Ismah, I. (2026). AI Chatbot Acceptance and Self-Disclosure among Guidance and Counseling Students: Testing the Technology Acceptance Model in Counselor Education. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.51214/002026081902000>
- Wang, L., Bhanushali, T., Huang, Z., Yang, J., Badami, S., & Hightow-Weidman, L. (2025). Evaluating Generative AI in Mental Health: Systematic Review of Capabilities and Limitations. *JMIR Mental Health*, 12(1), e70014. <https://doi.org/10.2196/70014>

- Zahed, K., Markert, C., & Sasangohar, F. (2025). Understanding the role of beliefs on intentions and actual usage of a tool for self-management of mental health among college students. *Applied Ergonomics*, 126, 104485. <https://doi.org/10.1016/J.APERGO.2025.104485>
- Zaib Samraz*1, P. D. N. S. A. N. M. Z. (2025). Exploring the Acceptance of Ai-Based Mental Health Apps Among Pakistani Youth. *Frontier in Medical & Health Research*, 3(3), 3007–1593.
- Zhang, Q., Zhang, R., Xiong, Y., Sui, Y., Tong, C., & Lin, F.-H. (2025). *Generative AI Mental Health Chatbots as Therapeutic Tools: Systematic Review and Meta-Analysis of Their Role in Reducing Mental Health Issues*. <https://doi.org/10.2196/78238>